

**KAJIAN SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID RAYA SULTAN RIAU
PADA MASA RAJA ABDURRAHMAN 1819-1832**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Sejarah
FKIP UN PGRI Kediri



OLEH :

BALLAGHUFY BASHALFA

NPM: 2014020007

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA UNP KEDIRI**

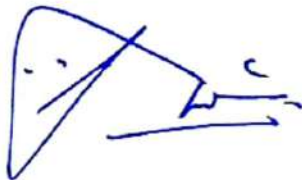
2024

Skripsi oleh
BALLAGHUFY BASHALFA
NPM : 2014020003

Judul:
**KAJIAN SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID RAYA SULTAN RIAU
PADA MASA RAJA ABDURRAHMAN 1819-1832**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri
Tanggal 02 juli 2024

Pembimbing I



Drs. Heru Budiono, M.Pd.
NIDN. 0707086301

Pembimbing II



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
NIDN. 0717076301

Skripsi oleh :

BALLAGHUFY BASHALFA

NPM: 2014020007

Judul:

**KAJIAN SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID RAYA SULTAN RIAU
PADA MASA RAJA ABDURRAHMAN 1819-1832**

Telag Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

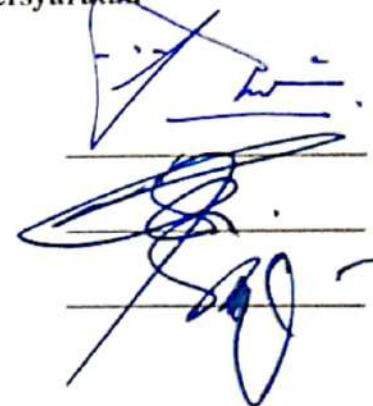
Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal 10 Juli 2024

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Yatmin, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd



Mengetahui

Dekan FKIP



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.

NPM: 0024086901

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Ballaghufy Bashalfa

Jenis Kelamin : Laki - laki

Tempat/tgl lahir : Tanjung Pinang, 19 Maret 2002

NPM : 2014020007

Fak/ Jur./Prodi. : FKIP PENDIDIKAN SEJARAH

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 02 Juli 2024

Yang Menyatakan



BALLAGHUFY BASHALFA

NPM : 2014020003

Motto :

"Segala hal yang nyata dan kau inginkan tetapi belum dapat kau raih adalah fiksi, tetapi semua mimpi yang fiksi dan kau usahakan adalah nyata."

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku, guru, dosen dan semua yang bersamaku. Terima kasih atas segala pengorbanan, ilmu, bimbingan, dukungan, dan kebersamaan yang telah kalian berikan.

Abstrak

Ballaghufy Bashalfa Kajian Sejarah Dan Arsitektur Masjid Raya Sultan Riau Pada Masa Raja Abdurrahman 1819-1832, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2024.

Kata kunci : sejarah, masjid, arsitektur, pulau

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah masjid terbanyak di dunia. Salah satu masjid yang menarik yang ada di Indonesia yakni Masjid Raya Sultan Riau Penyengat. Masjid ini sangat menarik dan penting untuk dikaji karena selain sejarah dan nilai historisnya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Sultan Riau Penyengat? (2) Bagaimana proses pembangunan Masjid Raya Sultan Riau Penyengat? (3) Bagaimana arsitektur dari Masjid Raya Sultan Riau Penyengat?

Penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga prosedur yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Sejarah berdirinya Masjid Raya Sultan Riau Penyengat berkaitan dengan pulau penyengat sebagai mas kawindan kemudian tempat kediaman Raja Hamidah Engku Putri. (2) Proses pembangunan Masjid Raya Sultan Riau Penyengat dilakukan secara bergotongroyong oleh masyarakat dan terdapat penggunaan putih telur pada bahan pembangunannya. (3) Arsitektur yang terdapat pada Masjid Raya Sultan Riau Penyengat memiliki makna atau simbol-simbol Islam.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini direkomendasikan : (1) Masjid Raya Sultan Riau Penyengat merupakan bukti sejarah yang harus dijaga keasliannya. (2) Nilai-nilai yang terdapat pada Masjid Raya Sultan Riau Penyengat dapat dijadikan acuan kita dalam menjalani kehidupan umat beragama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul "**KAJIAN SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID RAYA SULTAN RIAU PADA MASA RAJA ABDURRAHMAN 1819-1832**" ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sejarah.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UN PGRI Kediri Dr. Zainal Afandi, M.Pd yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dekan FKIP Dr. Agus Widodo, M.pd.
3. Bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd. selaku kaprodi Pendidikan Sejarah
4. Drs. Agus Budianto, M.Pd. selaku dosen wali
5. Drs. Heru Budiono, M.Pd. selaku dosen pembimbing
6. Drs. Sigit Widiatmok, M.Pd. selaku dosen pembimbing
7. Ibu Gusti Garnis Sasmita, M.Pd. selaku Dosen pendamping pada penulisan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

9. Kepada kedua orangtua yang telah banyak memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini

Disadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak yang sangat diharapkan.

Kediri,

BALLAGHUFY BASHALFA

NPM: 2014020007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Masjid	8
1. Pengertian Masjid.....	8
2. Sejarah masjid	9
3. Fungsi Masjid.....	11
4. Penyebaran islam di nusantara	15
B. Arsitektur Masjid	28
1. Mihrab.....	30
2. Mimbar.....	31
3. Ruang Utama (Liwan).....	31
4. Tempat Wudhu.....	32
5. Menara	32
BAB III METODE PENELITIAN	35

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
1.	Pendekatan Penelitian.....	35
B.	Kehadiran Peneliti	36
C.	Tahapan Penelitian	36
1.	Heuristik.....	37
2.	Kritik Sumber.....	37
3.	Interpretasi	37
4.	Historiografi.....	37
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
1.	Tempat Penelitian.....	37
2.	Waktu Penelitian	38
E.	Sumber Data.....	40
1.	Data primer	40
2.	Data sekunder.....	40
F.	Prosedur Pengumpulan Data	40
1.	Observasi.....	40
2.	Wawancara.....	41
3.	Studi Kepustakaan.....	41
4.	Dokumentasi	41
G.	Teknik Analisis Data	42
1.	Reduksi data (Data reduction)	42
2.	Penyajian data (Display)	42
3.	Verifikasi data (Conclusions drawing/verifying).....	43
H.	Pengecekan Keabsahan Data.....	43
1.	Uji kredibilitas	44
2.	Pengujian transferability.....	46
3.	Pengujian dependability	46

4. Pengujian konfirmability	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	50
1. Sejarah berdirinya Masjid Raya Sultan Riau Penyengat.....	50
2. Proses pembangunan masjid raya Sultan Riau Penyengat	51
3. Arsitektur Masjid Raya Sultan Riau Penyengat.....	52
C. Interpretasi dan Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi	62
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Rincian Waktu Penelitian.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	68
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Wawancara.....	72
Lampiran 3 Biodata Narasumber	73
Lampiran 4 Pedoman Wawancara	74
Lampiran 5 Kartu Kemajuan Bimbingan.....	77
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	79
Lampiran 7 Surat Similarity	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah masjid terbanyak di dunia. Menurut Sigit Widiatmoko, Alfian Fahmi A. (2017:1350) mengatakan agama islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat indonesia pada saat ini. Hal tersebut merupakan salah satu tempat muslim yang mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, social, politik dan lain-lain. Hal tersebut merujuk pada kegunaan masjid sebagaimana difungsikan pada zaman Rasulullah SAW setelah hijrah ke Madinah, yakni masjid sebagai tempat ibadah. Sesuai dengan pernyataan Syamsul Kurniawan (2021:35), sebagai berikut.

Masjid dalam sejarahnya memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal tersebut karena masjid sejak zaman Rasulullah Saw, telah menjadi pusat dari seluruh aktivitas umat islam, bahkan saat itu masjid telah menjadi fasilitas bagi umat islam dalam memajukan peradaban.

Sejarah masjid berawal dari Rasulullah berhijrah ke Madinah dan ia mengajak pengikutnya untuk membangun sebuah bangunan yakni masjid, yang kemudian fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk bersujud sebagaimana maknanya secara harfiah, namun masjid memiliki fungsi yang bersifat multifungsi. Pada masa Rasulullah Saw, masjid berfungsi sebagai tempat dan kegiatan-kegiatan Pendidikan, seperti tempat pembentukan dan pembinaan

karakteristik umat muslim. Tidak hanya itu pada masa Rasulullah Saw masjid juga menjadi sentra perekonomian, politik sosial dan budaya umat muslim.

Masjid yang ada di Indonesia memiliki penyebutan yang beragam. Ada yang disebut Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Jami' dan sebagainya. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Masjid berupa sebuah bangunan yang tertutup, akan tetapi bisa menjadi tempat shalat termasuk halaman luar. Secara bahasa dan istilah menurut Kartum Setiawan dan Adityo B. Hardoyo (2010:10),

kata *masjid* berasal dari bahasa Arab yakni *sajada-yasjudu-sujuudan*, yang memiliki arti sujud menundukkan kepala kebawah. Dari kata *sajada* yang kemudian terbrntuklah kata *masjid*. (jamak: *masaajid*) yang berarti tempat sujud.

Pengertian masjid sebagaimana menurut Yusuf al-Qaradhawi (2000:7). Masjid adalah rumah Allah SWT, yang di bangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa masjid adalah sebuah bangunan yang dibangun untuk tempat beribadahnya umat islam dalam menjalankan kewajibannya.

Jika kita membicarakan tentang masjid tentu saja tidak lepas dari arsitekturnya. Sebagaimana pernyataan arsitektur menurut Joyce Marcella (2004:26):

arsitektur merupakan kristalisasi dari pandangan hidup sehingga pula arsitektur tidak hanya semata-mata suatu teknik dan estetika dari sebuah bangunan, atau terbagi-bagi menjadi

bagian-bagian seperti tahap-tahap keteknikan, ranah seni, ataupun ranah social.

Dengan pernyataan tersebut, arsitektur dapat diartikan ilmu dan seni dalam merancang serta mendesain sebuah struktur dan bangunan. Dalam kegunaannya arsitektur bertujuan untuk menghasilkan sebuah ruang berdasarkan kebutuhan manusia. Rancangan dan desain dari seorang arsitek mempunyai sebuah karakteristik tertentu yakni kekokohan, kegunaan, dan keindahan.

Arsitektur secara umum dapat dipahami sebagai suatu kebutuhan akan sebuah lingkungan yang nyaman, keamanan, serta konstruksi bangunan yang kokoh. Awal arsitektur dari sejak manusia mulai menciptakan sebuah bangunan. Kemudian manusia mulai mempunyai ilmu pengetahuan dan meneruskan keahliannya melalui lisan dari generasi ke generasi yang menjadikan arsitektur semakin berkembang.

Apabila kita mengamati lebih jauh, Provinsi Kepulauan Riau memiliki berbagai masjid bersejarah. Salah satunya ialah Masjid Raya Sultan Riau Penyengat yang berada di Kota Tanjung Pinang. Sesuai dengan pernyataan Ali Fahrudin (2013:408). Mengenai letak Masjid Raya Sultan Riau Penyengat sebagai berikut:

Masjid ini terletak di salah satu pulau di Provinsi Kepulauan Riau. Dari kota Tanjung Pinang, pulau ini dapat ditempuh dengan menggunakan perahu motor sekitar 13 menit. Pulau ini bernama Pulau Penyengat. Sejak pulau ini menjadi pusat pemerintahan Yang Dipertuan Muda Kerajaan Riau, di awal abad 19, pulau ini ditambahkan nama belakangnya menjadi Penyengat Indera Sakti. Pulau ini terletak di bagian Barat Pulau

Bintan tepat di depan Kota Tanjung Pinang, pada 0°56' Lintang Utara dan 104°29' Bujur Timur.

Pulau Penyengat merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga-Johor-Pahang. Pulau ini juga merupakan 'Mas Kawin' dari Sultan Mahmud Syah kepada sang istri tercinta, Engku Putri Raja Hamidah di tahun 1803. Di Pulau Penyengat, terdapat sebuah masjid dengan kisah yang unik. Masjid ini merupakan Masjid Raya Sultan Riau. Konon katanya, salah satu bahan pembuat masjid ini adalah putih telur. Dengan warna kuning dan hijau yang dominan, penampakan Masjid Raya Sultan Riau tampak lebih menonjol dibandingkan dengan bangunan lain di sekelilingnya. Warna kuning melambangkan kesejahteraan, sedangkan warna hijau merupakan simbol agama. Dahulu, masjid ini terbuat dari papan kayu. Namun di tahun 1832, Yang Dipertuan Muda VII Raja Abdurrahman mengumumkan akan membangun masjid tersebut. Masyarakat pun sontak bergotong royong untuk membangun masjid ini. Masjid tersebut berdiri berdasarkan kebudayaan dan usaha-usaha masyarakat penyengat. Hal ini selaras dengan pernyataan Koentjaraningrat (2009:164). Seluruh tindakan manusia itu berpola dan menciptakan pranata-pranata yang jumlahnya begitu banyak

Masjid ini sangat menarik dan penting untuk dikaji karena selain sejarah dan nilai historisnya, juga dikarena oleh beberapa hal sebagai berikut. Pertama, masjid ini dulunya merupakan persinggahan jamaah haji Indonesia yang hendak menunaikan

ibadah haji sebelum menaiki kapal yang menuju Makkah yang berangkat dari Singapura. Karena itu, pulau ini dijuluki Serambi Mekkah di Tanah Melayu. Kedua, pulau Penyengat sejak zaman YDM (Yang Dipertuan Muda) Raja Ja'far bin Raja Haji (memerintah 1805-1831) menjadi tempat pusat pendidikan keagamaan dan sering dikunjungi oleh para ulama. Para ulama yang menjadi guru mengaji al-Quran pada zaman itu sangat dihormati. Bahkan, mereka yang mau tinggal dan mengajar di Penyengat akan diberi gaji besar oleh kerajaan. Ketiga, masjid ini memiliki ciri khas dan keunikan dari arsitekturnya. Konon arsiteknya adalah orang Singapura keturunan India, karena itu bangunannya mengikuti model arsitektur Indiadan Turki.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : Kajian Sejarah dan Arsitektur Masjid Raya Sultan Riau Pada Masa Raja Abdurrahman 1819-1832

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang topik yang akan dibahas, penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Sultan Riau Penyengat?
- b. Bagaimana proses pembangunan Masjid Raya Sultan Riau

Penyengat?

- c. Bagaimana arsitektur dari Masjid Raya Sultan Riau Penyengat?

C. Tujuan Penelitian

Dari Fokus penelitian diatas memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahuibagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Sultan Riau Penyengat.
- b. Mengetahuiproses pembangunan Masjid Raya Sultan Riau Penyengat.
- c. Mengetahui arsitektur dari Masjid Raya Sultan Riau Penyengat.

D. Kegunaan Penelitian

Daripenelitianinipenulisberharapmemberikankegunaanbaiksecara teoritis maupun secara Praktis sebagai Berikut :

- d. KegunaanSecaraTeoritis
 - i. Penulis berharap Hasil dari penelitian ini Menambah khasanah keilmuan terkhusus dalam kajian sejarah Masjid Raya Sultan Riau Penyengat.
 - ii. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat melengkapi kajian kebudayaan yang di lakukan penulis-penulis terdahulu.
 - iii. Penulis berharap hasil dari penelitian ini menjadi salah satu rujukan dan refrensi peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan langsung dengan sejarah Masjid Raya Sultan

Riau Penyengat

e. Kegunaan Secara Praktis

i. Bagi Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas tentang sejarah Masjid Raya Sultan Riau, terutama dalam sejarah dan seni arsitektur melalui pengamatan langsung di lapangan.

ii. Bagi pembaca

Mengembangkan wawasan dan sumber referensi tentang sejarah dan arsitektur Masjid Raya Sultan Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2016). *Sejarah Islam Nusantara*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Ardiansyah, D. (2018). *Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Arsitektur dan Perilaku Manusia*. (2005). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Ayub, M. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Febriyandi, F., Purnomo, H., & Irwansyah. (2009). *Bibliografi Beranotasi: Hasil Penelitian Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang*. Kepulauan Riau: Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Husain, S. B. (2017). *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Isa, A. I., Damas, T., & Lubis, A. (2005). *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kadir, A. (2010). *Cheng Ho Penyebar Islam dari China ke Nusantara*. Jakarta: Buku Kompas.
- Kurniawan, S. (2021). *Isu-isu Kontemporer Tentang Islam dan Pendidikan Islam*. Kalimantan Barat: Samudra Biru.
- M. Irawan. (2014). *Keajaiban Masjid Nabawi*. Jawa Barat: GUEPEDIA.
- Nainunis. (2023). *Makna dan Simbol Akulturasi Budaya pada Bangunan Masjid*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Purwantari, T. (2023). *Seri Bangunan Masjid Bersejarah*. Jakarta: Kanak.
- Rauf, H. (2021). *Penawar Rindu*. Jawa Barat: GUEPEDIA.
- Saputra, A., & Syamsiyah, N. R. (2020). *Arsitektur Masjid*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Setiawan, F. (2022). *Kebijakan Pendidikan Muhammadiyah: 1911-1942*. Yogyakarta: UAD Press.

- Setiawan, K., & Hardoyo, A. (2010). *Masjid-masjid Bersejarah di Jakarta*. Jakarta : Erlangga.
- Suryadi, A. (2023). *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Umar, S. (2019). *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yulika, F. (2016). *Jejak Seni dalam Sejarah Islam*. Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Zein, A. B. (1999). *Masjid-masjid Bersejarah di Indonesia*. Jakarta : Gema Insani.
- Zuhdi, S. (1997). *Pasai Kota Pelabuhan Jalan Sutra*. Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan.